

Dampak Banjir Terhadap Masyarakat di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus: Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur)

Susilawati

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Fitria Monalisa

Universitas Maritim Raja Ali Haji

R. Dinda Elsa Zulfina

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jalan Raya Dompok, Pulau Dompok, Tanjungpinang 29124

Korespondensi penulis: susiilwtii25@gmail.com

Abstract. *Flooding is a disaster that often occurs in Tanjungpinang City and has a significant impact on the community, including the Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur Housing Complex. This research aims to identify the impact of flooding on the community in the Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur Housing Complex and efforts that can be made to reduce the impact. The method used is a case study with data collection techniques through interviews and field observations. The research results show that the impact of flooding includes loss of material, time, health, stress and uncertainty. Efforts that can be made to reduce the impact of flooding include improving the drainage system, building embankments, regulating drainage systems, creating flood canals, and revising development layouts. Communities and governments can work together to reduce the impact of flooding by increasing awareness about the importance of having a good drainage system and environment, cleaning the environment, and improving the drainage system. The government can also build embankments and monitor the drainage system.*

Keywords: *Flood; Impact; Publik*

Abstrak. Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Kota Tanjungpinang dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, termasuk di Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak banjir terhadap masyarakat di Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak banjir meliputi kerugian materi, waktu, kesehatan, stres, dan ketidakpastian. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak banjir meliputi perbaikan sistem drainase, pembuatan tanggul, pengaturan sistem pengaliran, pembuatan banjir kanal, dan revisi tata ruang pembangunan. Masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mengurangi dampak banjir dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki sistem drainase dan lingkungan yang baik, membersihkan lingkungan, dan memperbaiki sistem drainase. Pemerintah juga dapat membangun tanggul dan melakukan pengawasan terhadap sistem drainase.

Kata kunci: Banjir; Dampak; Masyarakat

LATAR BELAKANG

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia, musim penghujan terjadi pada bulan Oktober hingga Maret. Sedangkan musim kemarau biasanya berlangsung pada bulan April hingga September. Pada saat sudah memasuki bulan penghujan, beberapa daerah di Indonesia mengalami kebanjiran. Banjir adalah bahaya alam yang kerap terjadi. Ketika musim hujan, bahaya ini tidak hanya menyebabkan kehilangan

harta benda, namun juga korban manusia (Somantri, 2008). Salah satu yang memicu terjadinya banjir adalah terjadinya alih fungsi lahan yang dahulunya Kawasan hutan atau resapan menjadi lahan pertanian ataupun pemukiman yang menyebabkan rusaknya daya serap air di lingkungan sekitar sehingga mengganggu keseimbangan siklus dan kualitas air (Sugandi, 2015)

Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayah sekitar 239,5 Km² yang saat ini Tengah berkembang dengan pesat. Namun ditengah perkembangan ini kota Tanjungpinang masih selalu di landa dengan permasalahan banjir. Banjir seringkali menjadi ancaman yang paling menakutkan bagi masyarakat Tanjungpinang. Daerah yang paling rawan banjir adalah Perumahan Taman Harapan Indah, sebuah pemukiman yang letaknya di Tanjungpinang Timur. Banjir di Kawasan ini telah menjadi masalah kronis yang mengancam kehidupan warga, merusak properti, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Tanjungpinang mengungkapkan penyebab banjir di Perumahan Taman Harapan Indah, yang terletak di Jalan D.I Panjaitan km 9 tersebut adalah akibat penyangga drainase jebol karena hujan deras. Permasalahan banjir di Perumahan Taman Harapan Indah sudah belasan tahun terjadi. Tidak sedikit Masyarakat sudah berupaya untuk membuat tanggul di teras-teras rumah mereka, akan tetapi hal tersebut tidak ada pengaruhnya karena air tetap memasuki rumah mereka. Adapun usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah banjir tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan drainase dan pembesaran gorong-gorong. Namun perbaikan tersebut masih mengalami kendala sehingga saat hujan deras genangan air tetap masuk dan menimbulkan kerugian yang tinggi.

Pada pendahuluan kali ini, kita akan mendalami lebih dalam permasalahan banjir di Kota Tanjungpinang dengan fokus di Perumahan Taman Harapan Indah. Kita akan membahas tentang faktor-faktor penyebab banjir, dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta upaya-upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas masalah banjir di kota ini, kita dapat bersama-sama mencari solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk melindungi warga dan lingkungan di Kota Tanjungpinang, khususnya di Perumahan Taman Harapan Indah.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Banjir

Banjir berarti banyak air (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990). Banjir adalah ketika daratan yang biasanya sering terbenam oleh air yang berasal dari sumber air di sekitarnya (seperti sungai, danau, dan laut) dan sifatnya tidak selamanya. Jika genangan air ini bertahan lama, lokasi tersebut akan berubah menjadi danau atau rawa. Hal ini dapat terjadi saat banjir menyebabkan erosi tanah yang luas dan dalam serta menciptakan hubungan dengan jenis sumber air tertentu (Soemarto, 1995:68).

Banjir terjadi ketika air meluap dari sungai di tempat yang biasanya kering (bukan rawa). Air sungai yang melimpah berasal dari tempat lain di hulu sungai. Selain menyebabkan limpasan air sungai, genangan banjir juga dapat disebabkan oleh hujan lokal dan kondisi lingkungan di daerah tersebut (Siswoko dalam Pramono, 1998:1).

B. Jenis-jenis Banjir

Menurut (Anggrayni Aghnesya Ka'u, 2021), Kategori atau jenis banjir terbagi berdasarkan lokasi sumber aliran permukaan dan berdasarkan mekanisme terjadinya banjir.

1. Berdasarkan lokasi sumber aliran permukaannya :
 - a. Banjir Kiriman (banjir bandang) : Banjir yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan di daerah hulu sungai. Banjir yang terjadi di daerah yang permukaannya rendah dan disebabkan oleh tingginya intensitas hujan yang tinggi. Bencana ini terjadi karena keadaan air pada daerah yang terkena banjir sudah tidak dapat diserap oleh lapisan tanah. Bencana ini juga tergolong bencana besar yang dapat meningkatkan kerugian pada suatu daerah.
 - b. Banjir lokal : banjir yang terjadi karena volume hujan setempat yang melebihi kapasitas pembuangan di suatu wilayah. Penyebab terjadinya banjir lokal yaitu tingginya intensitas hujan dan belum adanya saluran drainase yang baik sesuai dengan sebaran luas hujan lokal. Atau bisa juga didefinisikan secara singkat yaitu banjir yang terjadi karena volume hujan tidak dapat ditampung suatu wilayah.
2. Berdasarkan mekanisme banjir terdiri atas 2 jenis yaitu :
 - a. Regular Flood : Banjir yang diakibatkan oleh hujan
 - b. Irregular Flood : Banjir yang diakibatkan oleh selain hujan, seperti tsunami, gelombang pasang, dan hancurnya bendungan.

C. Faktor Penyebab Banjir

Masalah banjir adalah masalah lingkungan hidup dan disebabkan oleh banyak faktor penyebab yang sangat luas dan kompleks. Faktor penyebab alamiah termasuk pengaruh manusia yang tinggal dan beraktivitas di hulu, tengah, dan hilir aliran sungai.

Menurut Robert J. Kodoatie (2002:36), ada dua jenis penyebab banjir. Yang pertama adalah banjir yang disebabkan oleh faktor alam, dan yang kedua adalah banjir yang disebabkan oleh tindakan manusia. Di antara faktor alami yang paling penting adalah:

a. Curah hujan

Karena iklimnya yang tropis, Indonesia memiliki dua musim sepanjang tahun: musim hujan dari Oktober hingga Maret dan musim kemarau dari April hingga September. Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi akan menyebabkan banjir di sungai dan genangan akan terjadi di tempat yang lebih tinggi daripada tebing sungai.

b. Kapasitas Drainasi yang tidak memadai

Hampir semua kota di Indonesia memiliki drainasi yang tidak memadai karena kapasitas jaringan drainasi yang kecil dibandingkan dengan volume air yang melalui jaringan tersebut atau buruknya pemeliharaan lingkungan. Akibatnya, kota-kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.

c. Pengaruh air pasang

Air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Karena ada aliran balik, atau backwater, saat air pasang laut tinggi, genangan atau banjir menjadi tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, analisis dapat dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata terhadap dampak banjir terhadap masyarakat di Kota Tanjungpinang (Studi kasus : Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur). Pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

1. Observasi

Observasi dilakukan di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan banjir di Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur. Observasi dilakukan di wilayah tersebut karena sering mengalami banjir.

Observasi juga menampilkan dokumentasi berupa foto-foto daerah pemukiman yang terkena dampak dari banjir tersebut. Dokumentasi yang diambil berupa keadaan rumah dan lingkungan rumah.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berasal dari warga di Perumahan Taman Indah Harapan Tanjungpinang Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banjir yang terjadi di kota Tanjungpinang terdapat diberbagai titik. Bencana banjir ini diperparah dengan air laut yang pasang tinggi menyebabkan debit air naik drastis dan memperlambat pembuangan dari drainase yang bermuara ke sungai yang dialiri air pasang.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2012, dampak dari bencana banjir yaitu a) merusak sarana-prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak atau hilang, b) menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, c) dapat menimbulkan erosi bahkan longsor, d) pencemaran lingkungan. Sedangkan dampak banjir menurut Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB) Tahun 2007 dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama manusia seperti terdapat sejumlah penduduk yang meninggal, hilang, luka dan terdapat penduduk yang mengungsi. Kedua prasarana umum yaitu prasarana transportasi, fasilitas sosial, fasilitas pemerintahan yang tergenang, rusak dan hanyut. Selain itu prasarana pengairan, prasarana pertanian dan perikanan tergenang sehari-hari mengakibatkan kerusakan dan penurunan produksi. Ketiga, harta benda perorangan seperti rumah tinggal, harta benda (aset), sarana pertanian, peternakan atau perikanan (hewan ternak, perahu, dan dermaga) mengalami kerusakan, hilang, hanyut dan terendam.

Menurut Rohani (2013:76) Upaya atau kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk penanggulangan banjir dengan bangunan pada umumnya yaitu a) Pembuatan saluran (Perbaikan sungai dan/ atau pembuatan tanggul banjir untuk mengurangi besarnya resiko banjir di sungai. b) floodway) untuk mengalirkan sebagai atau seluruh air sungai. c) Pengaturan sistim pengaliran untuk mengurangi debit puncak banjir, dengan bangunan seperti bendungan, kolam retensi dll. d) Pembuatan banjir kanal seperti Banjir Kanal Barat dan Banjir Kanal Timur. e) Merevisi tata ruang pembangunan permukiman, bangunan tinggi, dan pusat-pusat bisnis harus mengacu pada catatan geologi.

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang. Secara administratif, Kecamatan Kota Tanjungpinang Timur terletak di Kota Tanjungpinang, yang memiliki luas wilayah 58,95 Km², terbagi atas 6 kelurahan yaitu ; Melayu Kota Piring, Kampung Bulang, Batu IX, Pinang Kencana dan Air Raja. Adapun lokasi yang menjadi dampak banjir di Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah Kelurahan Batu IX tepatnya diperumahan Taman Harapan Indah (THI) di Jalan DI. Pandjaitan Km 9 Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

B. Dampak Banjir Terhadap Warga Perumahan Taman Harapan Indah (THI)

Kondisi ekonomi dan banjir terkait erat satu sama lain. Menurut (Dewayani, 2019), banjir seringkali mengganggu aktivitas ekonomi Masyarakat di sekitarnya dan memerlukan biaya ekonomi yang signifikan untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh banjir. Gangguan genangan banjir hanya berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi jika telah membuat orang tidak bisa mobilisasi (Vindayani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa banjir memengaruhi Perumahan Taman Harapan Indah di Kota Tanjungpinang terutama di Jalan DI. Pandjaitan Km 9. Puluhan rumah warga Perumahan Taman Harapan Indah terendam banjir saat hujan lebat mengguyur Kota. Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas warga sekitar, yang berkaitan dengan peningkatan atau pemenuhan kebutuhan perekonomian sehari-hari warga setempat. Dampak banjir memiliki beberapa konsekuensi negatif yang berpengaruh pada kehidupan warga Perumahan Taman Harapan Indah. Berikut beberapa dampak yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan:

1. Kerugian Materi

Banjir membawa kerugian materi bagi kepada warga, yang mencakup hilangnya barang, permukiman dan infrastruktur.

2. Kerugian Waktu

Banjir menyebabkan kehilangan waktu dalam proses pengangkutan, pembersihan dan pemulihan kehidupan setelah banjir.

3. Kerugian Kesehatan

Banjir dapat mengakibatkan penyakit dan penyakit kronis, serta mengancam kesehatan Masyarakat.

4. Stres dan Kecemasan

Banjir membawa stres dan kecemasan pada Masyarakat, karena kehilangan rumah, berkeluarga dan lingkungan hidup mereka.

5. Ketidakpastian

Banjir dapat menyebabkan ketidakpastian dan rasa kesakitan pada Masyarakat, karena kehilangan kontrol mereka terhadap situasi.

C. Upaya Masyarakat dan Pemerintah untuk Mengurangi Dampak Banjir

Masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mengurangi dampak banjir di Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur. Adapun upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi dampak banjir yaitu; Pertama, Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki sistem drainase dan lingkungan yang baik. Kedua, masyarakat melakukan pengerukan drainase dan membersihkan lingkungan daerah tempat tinggal mereka agar saat terjadinya hujan dapat mengalir dengan lancar dan dapat mengurangi genangan air.

Dalam permasalahan banjir di Perumahan Taman Harapan Indah yang sudah bertahun-tahun pemerintah pun turut andil dalam upaya mengurangi terjadinya banjir. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Tanjungpinang yaitu; pertama, Pemerintah memperbaiki sistem drainase dan membangun tanggul untuk mengurangi resiko banjir. Kedua, pemerintah

Masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mengawasi dan memperbaiki sistem drainase. Selain itu Masyarakat setempat harus di didik tentang cara menghadapi banjir agar mereka dapat mengurangi dampak buruk banjir pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa banjir adalah masalah yang sering terjadi di Kota Tanjungpinang dan berdampak besar pada masyarakat, termasuk di Perumahan Taman Harapan Indah Tanjungpinang Timur. Banjir menyebabkan kehilangan uang, waktu, kesehatan, stres, dan ketidakpastian. Untuk mengurangi efek banjir, sistem drainase dapat diperbaiki, tanggul dapat dibuat, sistem pengaliran dapat diatur, banjir kanal dapat dibuat, dan tata ruang pembangunan dapat diubah. Untuk mengurangi dampak banjir, masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama. Mereka dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki sistem drainase dan lingkungan yang baik, membersihkan lingkungan, dan memperbaiki sistem drainase. Pemerintah juga dapat membangun tanggul dan melakukan pengawasan sistem drainase. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan

koordinasi pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah banjir serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan sistem drainase yang baik.

DAFTAR REFERENSI

Anggrayni Aghnesya Ka'u, E. D. (2021). ANALISIS TINGKAT KERAWANAN BANJIR DI KECAMATAN SANGTOMBOLANG. *Jurnal Spasial*, 2442-3262.

Dewayani, E. K. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana . *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 62-79.

Gusti Rachmad Rabsanjani, A. A. (2022). Valuasi Dampak Banjir Di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *JURNAL ILMU LINGKUNGAN*, 65-75.

MUSSADUN, R. R. (2020). KERENTANAN KAWASAN PERMUKIMAN RAWAN . *JURNAL REKAYASA SIPIL*, 25-37.

Siswanto, M. A. (2021). Kajian Penanganan Dampak Banjir Kabupaten Pekalongan. *Rang Teknik Journal*, 295-303.

Somantri. (2008). Pemanfaatan Teknik Pengindraan Jauh Untuk Mengidentifikasi Kerentanan Dan Risiko Banjir. *Jurnal Geografi*.

Sugandi, D. I. (2015). Flood mitigation efforts in the Capital Region of Jakarta. *International Journal of Conservation Science*, 685-696.

Yaskinul Anwar, I. S. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan . *Jurnal Pendidikan Geografi*, 40-48.